

Model Pencarian Informasi Pada Generasi Milenial Mahasiswa IPI Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2018

¹Ali Sander, Anis Masruri²

^{1,2} Kosentrasi ilmu perpustakaan dan informasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
¹Jl. Laksda Adisucipto, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281
e-mail: alisanderw@gmail.com

ABSTRACT

Introduction. Information is a medium that has high use value. For everyone, the need for information is everything for the sake of carrying out daily activities. The purpose of this study in general is to find out the information seeking model for IPI Postgraduate students of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta class of 2018, these students are included in the millennial generation. Specific or more specific objectives in this research are; (a) to determine the variety of generations, (b) to find out the information needs of students, (c) to find out the origins of information seeking sources, (d) to find out information seeking models, (e) and to find out barriers to information seeking

Data Collection Method. This research is a descriptive qualitative research, using a case study model. The determination of the research subjects was carried out by using purposive sampling technique. This research uses information theory. The informants in this study were 13 students of postgraduate IPI concentration class 2018. The data collection techniques in this study used interview techniques and documentation study.

Results and Discussions. Based on the results of interviews and data analysis conducted, the results indicate the need for information on IPI postgraduate class 2018 students in the form of; books, internet journals, videos, recordings, and literature related to IPI concentration. Sources of information used by students are; books, reading rooms in libraries, internet, seminars, and human resources. Information seeking model by students in the form of; Ellis' model: starting, chaining, browsing, differentiating, mentoring, extracting.

Conclusions. Using methods or models to obtain information, and obstacles in obtaining information cannot be avoided because of the limited skills students have. The Ellis model is a model or search for the right information to be implemented by IPI postgraduate students of class 2018

Keywords: Model Pencarian Informasi, Generasi Milenial

ABSTRAK

Pendahuluan. Informasi merupakan medium yang mempunyai nilai guna tinggi. Bagi semua orang kebutuhan informasi adalah segalanya untuk kepentingan dalam menjalani aktivitas-aktivitas sehari-hari. Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui model pencarian informasi pada mahasiswa IPI Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2018, mahasiswa ini masuk pada golongan generasi milenial. Tujuan khusus atau lebih spesifik pada penelitian ini ialah; (a) untuk mengetahui ragam generasi, (b) untuk mengetahui kebutuhan informasi mahasiswa, (c) untuk mengetahui asal-usul sumber pencarian informasi, (d) untuk mengetahui model pencarian informasi, (e) dan untuk mengetahui hambatan pencarian informasi

Metode penelitian. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan model studi kasus/case study. Penentuan subyek penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan teori informasi. Informan dalam penelitian ini adalah 13 mahasiswa konsentrasi IPI pascasarjana angkatan 2018. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data yang dilakukan, hasilnya menunjukkan kebutuhan akan informasi mahasiswa kondentrasi IPI pascasarjana angkatan 2018 berupa; buku, jurnal internet, video, rekaman, dan literatur-literatur terkait konsentersasi IPI. Sumber informasi yang digunakan oleh mahasiswa berupa; buku, ruang baca di perpustakaan, internet, seminar, dan sumber manusia. Model pencarian informasi oleh mahasiswa berupa; model Ellis: starting, chaining, browsing, differentiating, mentoring, extracting

Kesimpulan dan Saran. Memakai metode atau model untuk memperoleh informasi, dan hambatan dalam memperoleh informasi tidak bisa dihindarkan karena keterbatasan skills yang dimiliki mahasiswa. Adapun model Ellis merupakan model atau pencarian informasi yang tepat untuk diimplementasikan oleh mahasiswa IPI pascasarjana angkatan 2018

Kata Kunci. Model Pencarian Informasi, Generasi Milenial

A. PENDAHULUAN

Arus informasi yang terjadi di tengah-tengah kehidupan manusia pada saat ini tidak terbandung lagi yang dikenal dengan istilah banjir informasi. Banyaknya orang membutuhkan informasi untuk menunjang aktivitas dan pengetahuannya tentang dunia sekitar hingga global. Terkait pada dunia pergelumutan manusia, maka informasi pada hakikatnya dipandang sebagai hasil ciptaan manusia itu sendiri. Berbagai dominasi-dominasi di era global seperti perkembangan ilmu pengetahuan (pendidikan), ekonomi, budaya, agama, dan isu-isu tentang dunia baik nasional serta internasional yang sedang terjadi dan sebagainya menuntut semua orang sebagai aktor sekaligus pemangku otoritas harus mempunyai keterampilan/*skills* dalam memberdayakan dirinya sendiri, bahkan juga di lingkup sosial kemasyarakatan.¹

Informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan, tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, pesan, baik berupa data dan fakta yang memerlukan penjelasan lebih mendalam dan komprehensif sehingga dapat dilihat, didengar, dibaca, disajikan ke dalam berbagai kemasan serta format sesuai dengan teknologi informasi dan komunikasi yang menyertainya. Biasanya berupa teknologi berbasis elektronik ataupun nonelektronik. Jika informasi dihadapkan dengan konsepsi dan konteks model pencarian informasi pada generasi milenial, warna informasi itu sendiri menjadi berubah² di antaranya sebagai instrumen yang mengedukasi manusia dalam ruang lingkup pengetahuan dan aktifitasnya sehari-hari. Makna instrumen pada ranah ini dalam artian memiliki kekuatan dan kontrol terhadap penggunaannya, sehingga *outputnya* ialah bagaimana informasi sebagai medium atau sarana prasarana untuk bertindak dan berfikir kritis dalam berbagai bentuk informasi, bentuk informasi ini dibingkai pada aktifitas manusia yang disebut melek informasi atau literasi informasi.³

Kegiatan atau aktifitas yang menuntut kekreatifitasan untuk memilih model pencarian informasi biasanya tergantung pada cara atau langkah, seperti yang dilakukan oleh mahasiswa pascasarjana atau program magister di konsentrasi IPI angkatan 2018 yang terdiri dari 13

¹ Ali Sander, dkk, *Keterampilan sosial Pustakawan*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2019), 1-2.

² Pawit M. Yusuf, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 1-2.

³ Ali Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi; Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-ilmu Keislaman*, (Depok: Literatur Nusantara, 2013), 96-97.

mahasiswa. Pascasarjana di konsentrasi IPI (Ilmu Perpustakaan dan Informasi) merupakan salah satu konsentrasi yang dinaungi oleh fakultas IIS (*Interdisciplinary Islamic Studies*) di perguruan tinggi Islam negeri atau yang disebut UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁴

B. TINJAUAN PUSTAKA

Artikel ini menggunakan teori informasi sebagai pisau analisis. Informasi adalah penerangan, pemberitahuan, dalam artian memberitahukan tentang sesuatu seperti informasi tentang pekerjaan, jabatan atau karir, laporan dan sebagainya.⁵ Informasi menurut Manuel Castells, dimulai dengan semakin kuat dominasi ilmu pengetahuan, pendidikan, dan terjadinya revolusi teknologi informasi yang melahirkan berbagai entitas sosial di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat, atau yang disebut masyarakat informasi. Masyarakat informasi pertama kali ditandai dengan revolusi informasi itu sendiri yang terjadi pada tahun 1970-an.

Terjadinya revolusi yang sangat signifikan di bidang pengelolaan dan peran informasi ini, lahirnya restrukturisasi yang fundamental terhadap sistem-sistem kapitalis sehingga memunculkan istilah yang disebut oleh Castells dengan “kapitalisme informasional” dan memunculkan juga istilah “masyarakat informasi”. Kapitalisme informasional dan masyarakat informasi didasarkan pada istilah “informasionalisme”. Terminologi informasionalisme ialah menekankan sumber utama produksi yang terletak pada kapasitas penggunaan, pengoptimalan berdasarkan informasi dan pengetahuan daripada berdasarkan kekuatan modal (bukan bersifat kebendaan).

Relevansi teori informasi pada artikel ini ialah bagaimana kombinasi-kombinasi berbasis modal pengetahuan/*knowledge modality* dan informasi yang menggambarkan perkembangan masyarakat dipengaruhi teknologi, sehingga tidak dimungkiri lagi masuk ke dalam wilayah masyarakat jaringan atau jejaring/*network society*.⁶ Mahasiswa IPI pascasarjana angkatan 2018 merupakan generasi milenial yang berada atau hidup di era generasi alpha, masuk juga pada kategori atau entitas di mana wilayah tersebut merupakan masyarakat jejaring yang terhubung pada masyarakat luas atau (kampus), kemudian terkoneksi atau masuk ke dalam skop-skop tertentu, yaitu mahasiswa pasca sarjana, dan di ruang lingkup luas atau institusi berada di ruang publik yang memanfaatkan berbagai sumber informasi untuk menunjang berbagai kebutuhan di dunia akademik.

⁴ Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Program Magister (S2) Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)*, dalam <http://pps.uin-suka.ac.id/id/magister/interdisciplinary-islamic-studies.html>, diakses pada tanggal 21 Maret 2020 pukul 01:32 WIB.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), 503.

⁶ Rahma Sugihartati, *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 61-63.

C. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif,⁷ secara umum metode ini menawarkan jenis penelitian yang melakukan analisis, interpretasi teks dan data interview dengan tujuan menemukan makna dari suatu fenomena.⁸ Penerapan metode kualitatif deskriptif pada artikel ini untuk memaparkan secara komprehensif tentang model pencarian informasi pada generasi milenial, yaitu mahasiswa IPI pascasarjana. Artikel ini di desain dengan menggunakan model studi kasus/*case study* yang merupakan salah satu jenis atau strategi dalam penelitian yang memungkinkan peneliti mempertahankan karakteristik holistik dan menggali makna secara mendalam⁹ dengan proses kasus-kasus yang diidentifikasi, menentukan pilihan, kerja lapangan, pengolahan data, interpretasi, serta pemaparan hasil studi.¹⁰

Sampel dalam artikel ini berjumlah 13 mahasiswa IPI pascasarjana angkatan 2018 sebagai informan kunci yang akan memberikan informasi atau terkait topik yang diteliti. Adapun informan dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu cara atau teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama pada setiap unsur populasi untuk menjadi anggota sampel. Teknik pengumpulan pada artikel ini menggunakan teknik wawancara/*interview* dan studi dokumentasi. Wawancara tidak struktur, hanya menggunakan pedoman wawancara berupa garis-garis besar permasalahan yang akan diidentifikasi, menggunakan teknik reduksi data, display data, beserta verifikasi data. Adapun prosedurnya terdiri dari; indentifikasi masalah, mengkrabisasi informan, menentukan objek penelitian, mengembangkan intrumen penelitian, melakukan kajian pustaka, mengumpulkan, menganalisis, dan memeriksa kabsahan data, memeriksa dan membahas hasil penelitian, menarik kesimpulan, serta melakukan hasil pelaporan.¹¹

D. Hasil dan Pembahasan

1. Ragam Generasi Berdasarkan Kelompok Individu dan Kisaran Umur

Sebelum membahas lebih lanjut, artikel ini akan memaparkan ragam generasi berdasarkan kelompok individu dan kisaran umur yang hidup sezaman beserta ciri-cirinya. Prespektif

⁷ Metode penelitian pada hakikatnya merupakan cara atau langkah-langkah ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, tujuan dan kegunaan tersebut dalam artian dengan cara atau langkah yang ilmiah, rasional, empiris, dan sistematis. Lihat Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 2.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 3

⁹ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain & Metode*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 1-2.

¹⁰ Imam Gunawan, "*Studi Kasus (Case Studi)*", Universitas Negeri Malang, 6.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 82 dan 137

generasi berdasarkan masa ternyata memiliki perbedaan, secara umum perspektif perbedaan setiap generasi adalah sebagai berikut:

- a. *Generasi Tradisionalist*; generasi ini lahir pada rentang tahun 1925- 1945, orang-orang generasi ini cukup jarang ditemukan atau hidup di wilayah generasi milenial, ciri-ciri generasi ini memiliki perspektif menyenangi pekerjaan dibanding berwirausaha, tipe sangat berhati-hati, cenderung tidak imajinatif, tidak original, bersifat fasilitator atau senang dalam membantu, bisa membuat segala keputusan tetapi bukan tipe-tipe pemimpin, melaukan sesuatu dengan tanpa alasan, individualistik atau fokus internalnya pada diri sendiri, tangguh/pekerja keras, sangat menghormati kekuasaan, bersifat logis, sangat disiplin, sangat berdedikasi, rela berkorban, dan bersifat konservatif.
- b. *Generasi Baby Boomers*; generasi ini lahir pada rentang waktu atau tahun 1946-1964, orang-orang di generasi ini cukup jarang ditemukan hidup di wilayah generasi milenial, ciri-ciri generasi ini senang mempertunjukkan kepermukaan akan keinginannya, sering gagal dalam mencapai ekspektasi, mudah puas diri, agak individualistik, agak sombong atas prestasi intelektual, dewasa di bidang sosial, bijak di bidang kultur, kritis dalam berfikir, sangat agamis, memiliki semangat yang tinggi, agak radikal, agak kontroversial, sabar dan percaya diri tinggi, optimistis, adil, sangat menghargai waktu dan agak materialistis, bersifat tatap muka/*face to face*, bersifat menghargai nilai, dan bersifat *selebrastistik* atau ingin dikenal banyak orang.¹²
- c. *Generasi Y*; generasi ini lahir pada rentang waktu atau tahun 1977-1998, disebut juga dengan generasi *Milenials*, istilah generasi milenial ini disadur dari buku Strauss dan Howe *Milenials Rising: The next generation*. Generasi milenial memandang dunia pendidikan merupakan kesuksesan yang harus dicapai atau diwujudkan. Secara prinsip pendidikan bagi mereka ialah infestasi sepanjang hayat. Ciri-ciri pada generasi ini antara lain; cenderung narsisme lebih besar dari generasi sebelumnya, generasi ini juga memiliki sifat lebih mengedepankan warna keberagaman terutama pada perilaku dan sistem kultur yang ada, terhubung selama 24 jam dan selama seminggu sehingga informasi mudah didapatkan serta mempengaruhi mereka dalam mencari informasi, memecahkan permasalahan, berkomunikasi dengan orang lain, generasi Y juga

¹² Nindya Kartika Kusmayati, "Analisis Perspektif Nilai Individu, Hubungan Kerja dan Sistem Kerja Karyawan Gerasi Y dan X di Indonesia", STIE Mahardhika Surabaya, 371-

cenderung berpindah-pindah apabila dalam hal pekerjaan jika tidak sesuai ekspektasi karena tingkat narsisme mereka sangat tinggi.¹³

- d. *Generasi Z*; generasi ini lahir pada rentang waktu atau tahun 1995-2010, disebut juga dengan generasi *Internet Generation* (IGen), generasi ini merupakan generasi yang dibesarkan oleh generasi X yang berada pada era tantangan dunia yang kompetitif dan agak fundamental, karena dampak dari terorisme yang disebarkan melalui jaringan internet. Prediksi-prediksi untuk generasi ini ialah pada tahun 2020 merupakan generasi yang akan membanjiri pasar dunia kerja, layaknya seperti gelombang tsunami sehingga untuk generasi X dan Y disarankan untuk mempelajari karakteristik generasi Z. Pada generasi ini juga memiliki perbedaan yaitu lebih sedikit saudaranya daripada generasi sebelumnya. Kemampuan menguasai akses internet unggul dibandingkan pada generasi Y. Sedangkan perbedaan yang sangat kentara ialah kebanyakan orang tua generasi X mendapatkan tekanan-tekanan pada kehidupan terutama di sisi pencapaian akademis bahkan juga dalam berperilaku.
- e. *Generasi Alpha*; generasi ini lahir pada rentang waktu atau tahun 2011-2025. Nama lain generasi ini adalah generasi A yang berada di era 4.0. Generasi ini merupakan generasi yang dilahirkan dan dibesarkan oleh generasi Y yang identik akrab dengan teknologi digital. Disebut juga sebagai generasi yang paling cerdas dibanding dengan generasi sebelumnya. Ciri-ciri yang ada pada generasi ini ialah tidak lepas dari *gadget*, minim bersosialisasi, minim kreativitas, bersifat individualistik, lebih cenderung ke hal-hal yang instan, minim akan menghargai nilai dan proses akibat keterkejutan budaya/*shock culture*.¹⁴ Menurut penjelsan yang telah dipaparkan, maka informasi mahasiswa IPI Pascasarjana angkatan 2018 berada pada wilayah atau generasi *Y/milenials*.

2. Kebutuhan informasi mahasiswa IPI Pascasarjana angkatan 2018

Seseorang atau individu akan mencari sebuah informasi untuk memenuhi keingintahuannya dan memecahkan segala permasalahan. Dipicu oleh rasa penasaran, jadi ada kesenjangan/*gap* antara pemikiran yang menuntut jawaban serta ketidaktahuan, maka kebutuhan akan informasi menjadi hal yang sangat diperhatikan di dunia dewasa ini. Saat ini masyarakat dalam skala makro maupun mikro telah mengalami perkembangan zaman yang sifatnya progresif.

¹³ Wawancara mahasiswa pascasarjana kelas A Konsentrasi IPI angkatan 2018 tanggal 8 Maret pukul 13 WIB.

¹⁴ Ishak Fadlurrohman, dkk, "Memahami Anak Generasi Alfa di Era Industri 4.0", Universitas Padjajaran, Jurnal Pekerjaan Sosial Vol. 2 NO. 2, 2019, 182-183.

Dampak dari progresif itu menimbulkan kepermukaan bahwa informasi mudah diproduksi, diperoleh, dicari, ditemukan dalam berbagai bentuk, format, isi, jenis yang tidak mengenal sekat-sekat atau batas wilayah dan waktu. Istilah ini bisa disebut dengan ledakan informasi/*information explosion*. Keadaan ini dianggap sebagai fenomena karena beriringan antara pertumbuhan informasi dan teknologi yang menaunginya. Hal ini akan menghadapkan individu-individu dalam pilihan untuk proses pencarian informasi.¹⁵

Kebutuhan informasi mahasiswa IPI Pascasarjana angkatan 2018 adalah sumber informasi berupa buku teks terkait konsentrasi IPI dan buku penunjang seperti ilmu di bidang informasi, di bidang kajian-kajian Islam, dan disiplin ilmu lainnya. Kebutuhan informasi lainnya yang berupa literatur tercetak dan digital. Adapun yang mendominasi sebagian besar mahasiswa IPI pascasarjana angkatan 2018 adalah pada penggunaan literatur tercetak, kemudian kebutuhan noncetak seperti jurnal elektronik/*e-journal*.¹⁶

3. Sumber informasi mahasiswa IPI Pascasarjana angkatan 2018

Sumber informasi merupakan skop-skop dari berbagai data-data yang berada di ruang publik, disebut juga berupa gagasan atau ide yang memerlukan serangkaian penyusunan sistematis sehingga menghasilkan produk yang dinamakan informasi, sekaligus sebagai sumber. Produksi informasi dan disebarluaskan pada khalayak umum menjadi berubah bentuk serta formatnya, dalam artian sumber informasi adalah wadah sekaligus sarana di mana jenis-jenis informasi itu tersimpan. Jenis-jenis informasi yang berdasarkan kemudahan pemrosesan disebut dengan informasi dokumen dan nondokumen.

Informasi dokumen berupa buku, majalah, koran, jurnal, karya ilmiah baik skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya. Informasi nondokumen dapat diperoleh melalui manusia, berupa teman seangkatan, dosen, pakar/ahli, pustakawan, spesialis informasi dan sebagainya. Sedangkan sumber informasi secara umum bisa didapatkan melalui; manusia, organisasi, dan literatur baik primer maupun sekunder.¹⁷

Sebagian besar dominasi pada sumber informasi yang digunakan oleh mahasiswa IPI Pascasarjana angkatan 2018 sangat beragam, secara umum didapatkan melalui fasilitas ruang baca dalam artian di perpustakaan yang memuat berbagai koleksi-koleksi dan ruang publik lainnya, teman seangkatan dan senior, sumber internet, buku, *e-journal*, video, rekaman,

¹⁵ Ligia Riski, dkk, "Literasi Informasi Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Pengerjaan Tugas Sekolah", Universitas Padjajaran, Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi Volume 2 No. 2, 2018, 2.

¹⁶ Wawancara mahasiswa pascasarjana kelas A Konsentrasi IPI angkatan 2018 tanggal 8 Maret pukul 13 WIB

¹⁷ Desviana Siti Solehat, dkk, "Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Asing di Universitas Pendidikan Indonesia", Universitas Pendidikan Indonesia, Volume 6 NO. 1, 2016, 52.

literatur-literatur terkait konsentrasi IPI, kajian rutin di laboratorium Masjid UIN Sunan Kalijaga, seminar baik nasional dan internasional, proses perkuliahan.¹⁸

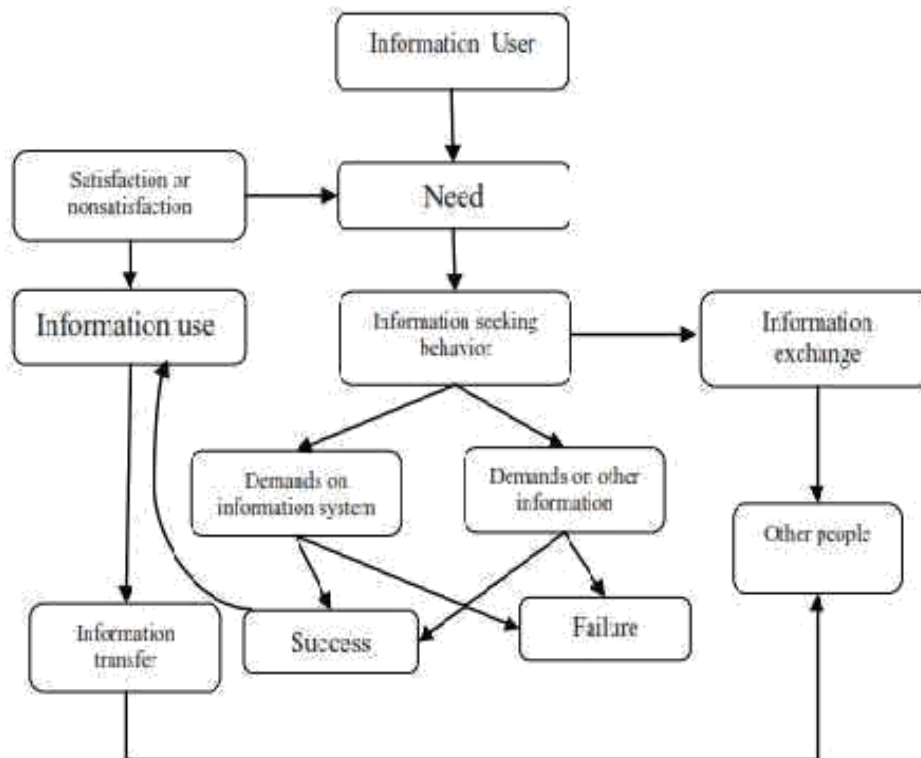
4. Model pencarian informasi mahasiswa IPI Pascasarjana angkatan 2018

Berbicara dalam hal model pencarian informasi, maka identik dengan perilaku yang lekat pada aktor yang menggunakan model tersebut. Jadi, pada bahasan ini terlebih dahulu diketahui bagaimana model-model atau perilaku pencarian informasi, yang mempunyai otoritas penuh untuk menjabarkan itu semua adalah para tokoh-tokoh yang konsen terhadap model-model pencarian informasi, adapun informasi yang ditinjau menurut model-modelnya sebagai berikut:

a) Model Wilson

Model-model pencarian informasi menurut tokoh Wilson, ia menggambarkan individu sebagai pemangku dalam pencarian informasi (dibuat pada tahun 1996), yaitu identifikasi dua belas komponen yang dimulai dari pengguna informasi itu sendiri atau *user*. Dapat divisualisasikan pada bagan sebagai berikut:

¹⁸ Wawancara mahasiswa pascasarjana kelas A Konsentrasi IPI angkatan 2018 tanggal 8 Maret pukul 13 WIB.

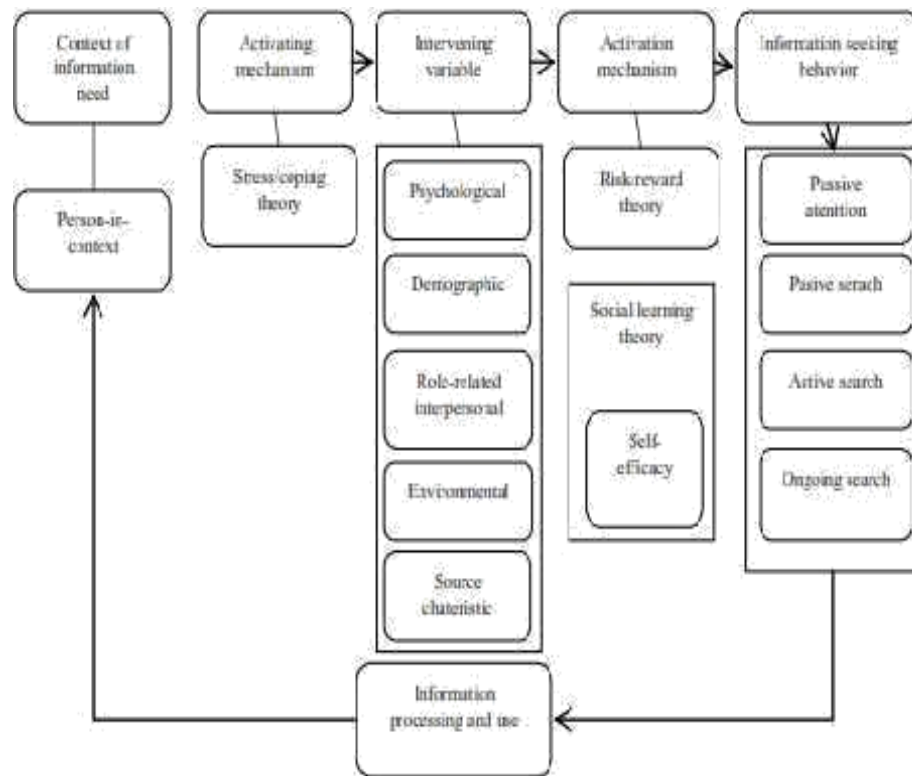


Gambar 1: Model Wilson, model atau perilaku pencarian informasi

Penggunaan model pencariial infoemasi pada ranah ini dimulai adanya akan kebutuhan pada informasi tertentu. Dari kebutuhan akan informasi, maka menciptakan perilaku permintaan informasi kepada sistem dan subernya. Jadi, dampak dari perilaku/model pencarian informasi memunculkan kemungkinan kesuksesan dan kegagalan, sehingga pada prosesnya apabila meraih kesuksesan maka akan timbul kepuasan tersendiri, dan jika gagal maka tidak puas. Kemudian dilanjutkan pada transfer informasi dengan orang lain, inilah yang dinamakan kegiatan *sharing information* atau pertukaran dua arah atas informasi.¹⁹

Model yang kedua, adalah model atau perilaku pencarian informasi yang disebut *a resived general model of information*, dapat divisualisasikan sebagai berikut:

¹⁹ Desviana Siti Solehat, dkk, "Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Asing di Universitas Pendidikan Indonesia

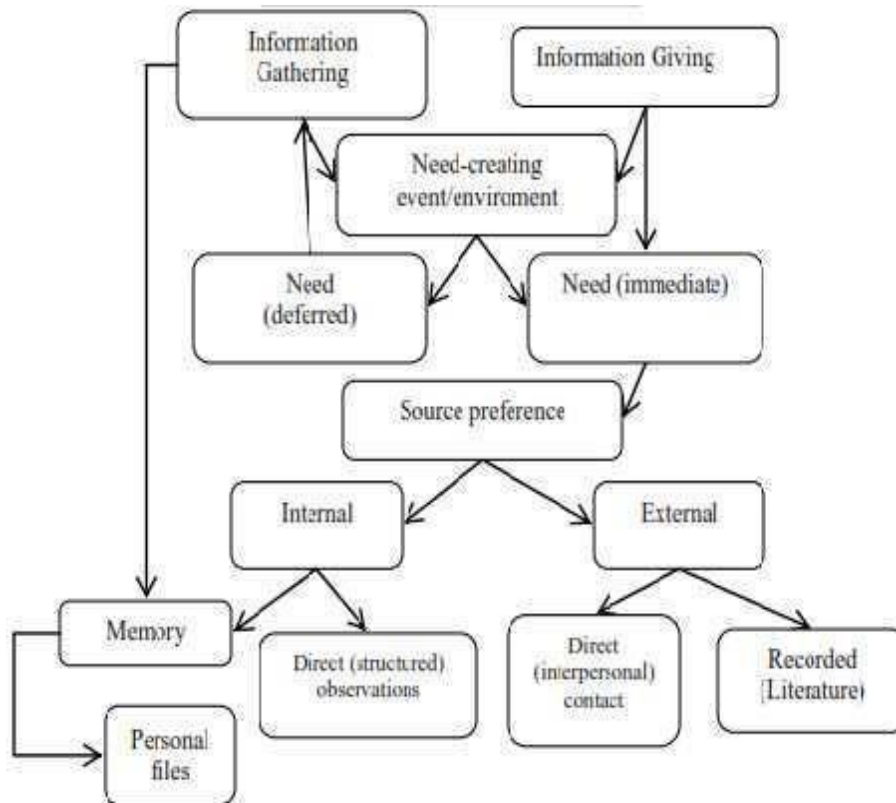


Gambar 2: model Wilson, model atau pencarian informasi/*A Revised General Model Of Information*²⁰

Model pencarian informasi pada ranah ini terbatas, Wilson menggambarkan proses informasi yang melingkar, yaitu berkaitan pada pengolahan, pemanfaatan informasi di konteks kehidupan individu. Proses pada model pencarian ini memiliki keunikan, yaitu dalam kegiatan pencarian informasi dipicu atau dipengaruhi terlebih dahulu atas tingkat pemahaman individu dan persoalan-persoalan dalam kehidupannya, dikarenakan kebutuhan akan informasi tidak langsung berubah menjadi model atau pencarian informasi. Hasil dari proses ini berubah menjadi aktivitas atau kegiatan mencari informasi. Ada beberapa hal dapat mempengaruhi perilaku pencarian informasi yaitu; kondisi psikologi seseorang atau individu, demografis, peran seseorang atau individu dalam masyarakat, lingkungan, dan karakteristik sumber informasi

²⁰ Muslih Fathurrahman, "Model-model Perilaku Pencarian Informasi", Konsentrasi IPI Pascasarjana UIN Sunan kalijaga, 83-84.

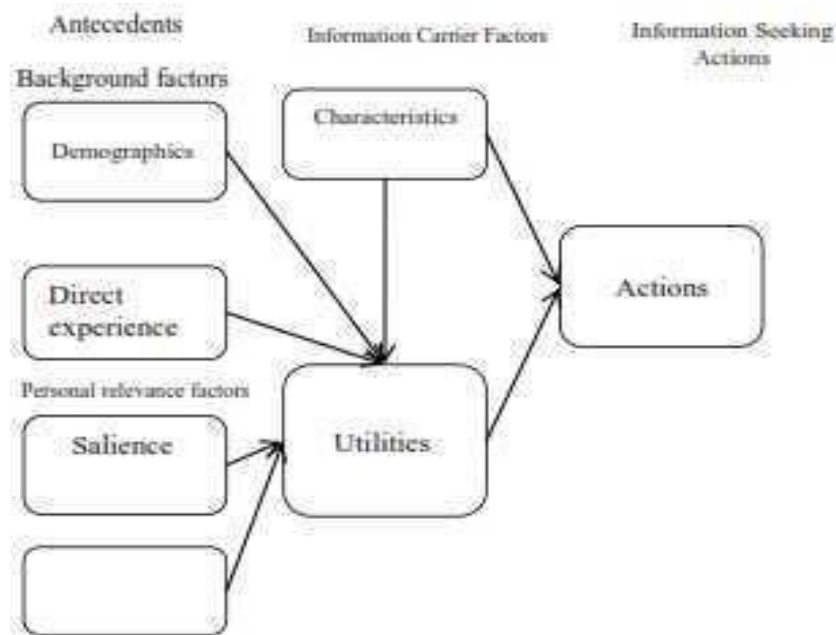
b) Model Krikelas

Gambar 3: model Krikelas, model atau perilaku pencarian informasi²¹

Model yang ditawarkan oleh Krikelas terdiri dari tiga kelas atau tiga komponen, dimulai dari atas lalu ke bawah. Komponen pada bagian ini ialah tindakan pengumpulan dan pemberian informasi dan hasilnya disimpan kedalam memori, berlaku juga pada data pribadi dan data observasi. Terkait pemberian informasi, untuk komponen tindakan berdasarkan sumber *intern* dan *ekstern*. Intern merupakan data memori dan pribadi, sedangkan ekstern sifatnya kegiatan/aktivitas atau kontak langsung dan merekam. Kontak langsung, merupakan tatap muka antar interpersonal meliputi via telfon, *video call*, *email*, dan sebagainya. Untuk kegiatan rekam/merekam, meliputi literatur berupa buku dan jurnal.

²¹ Muslih Fathurrahman, "Model-model Perilaku Pencarian Informasi", Konsentrasi IPI Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 84-85.

c) Model Jhonson

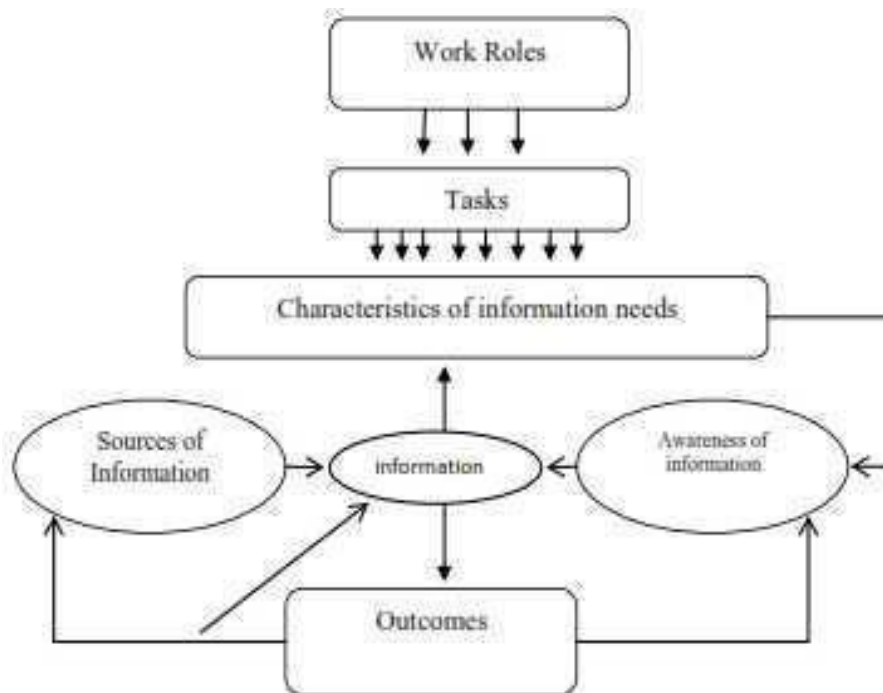


Gambar 4: model Jhonson, model atau perilaku pencarian informasi

Berdasarkan bagan diatas, model yang ditawarkan oleh Jhonson mengandung tujuh faktor yang berdasarkan tiga bagian, kemudian digambarkan dengan proses dari alur kiri lalu ke kanan, dimulai dengan empat faktor yang terdiri dari dua kategori. Kategori tersebut antara lain; faktor latar belakang dan hubungan personal bermuara pada motivasi untuk melakukan pencarian informasi. Faktor belakang terbagi lagi atas demografi dan pengalaman langsung/*eksperient*. Demografi dapat digambarkan melalui usia, jenis kelamin atau gender, etnis, dan latar belakang pendidikan seseorang. Secara umum pada model ini, pengalaman langsung/*eksperient* individu sangat mempengaruhi akan kebutuhan informasi, misalnya seseorang yang penderita kanker akan terdorong dengan sendirinya untuk mencari sumber-sumber informasi terkait penyakit kanker. Faktor hubungan personal atau pribadi terhadap keyakinan dalam diri dan tingkat urgensi sumber-sumber informasi terbukti mampu memotivasi seseorang dalam melakukan pencarian informasi.²²

²² Muslih Fathurrahman, "Model-model Perilaku Pencarian Informasi", 86.

d) Model Leckie



Gambar 5: model Leckie, model atau perilaku pencarian informasi

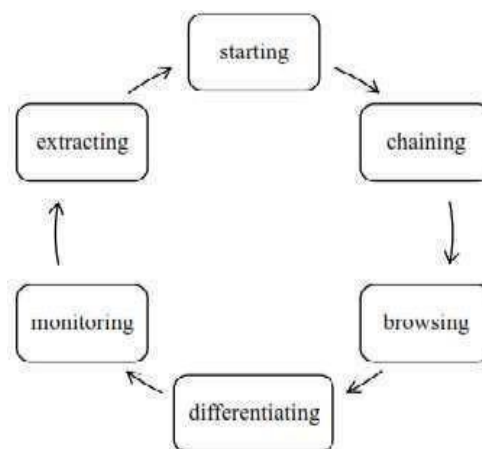
Leckie menawarkan model pencarian informasi dengan tujuh komponen, yang dimulai pada faktor penyebab melakukan pencarian informasi yang bermula pada kerja, tugas, dan hasil dari melakukan pencarian informasi. Model yang ditawarkan oleh Leckie bersifat terbatas, dalam artian pada kelas elit seperti dokter, pengacara, insinyur dan sebagainya. Peran dari kelas elit ini memunculkan kewajiban, dalam tanda kutip “peran kerja” dan “tugas” dipandang sebagai motivator ulung dalam pencarian informasi untuk kehidupan sehari-hari.

e) Model Ellis

Ellis menawarkan model pencarian informasi dengan mengemukakan beberapa karakteristik-karakteristik perilaku model atau pencarian informasi berdasarkan pengamatannya kepada para peneliti sosial, saintis, dan insinyur atas berbagai kegiatan yang dilakukan oleh objeknya dalam pencarian informasi seperti membaca, meneliti dan menulis.²³ Adapun Ellis mengelompokkan kegiatan-kegiatan ialah sebagai berikut;

²³ Winarsih, *Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Taruna Angkatan 46 di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang*, (skripsi), Semarang: Universitas Diponegoro 2013, 17-18.

- 1) *Starting*; merupakan kegiatan dasar dalam pencarian informasi, dalam artian pencarian awal pada informasi. Kegiatan dasar ini seperti mengidentifikasi referensi sekaligus titik awal dari proses dari pencarian informasi.
- 2) *Chaining*; merupakan kegiatan berdasarkan serangkaian sitasi atau bentuk hubungan referensiaal antar materi, disebut juga aktivitas identifikasi sumber atau *starting*. Aktivitas atau kegiatan ini bersifat alur maju dan mundur. Sifat alur mundur dilakukan apabila referensi yang digunakan merupakan sumber primer atau utama. Sifat alur maju ialah kegiatan identifikasi dan mengikuti referensi sehingga mengarah pada sumber lain yang lebih original atau asli.
- 3) *Browsing*; merupakan kegiatan dalam mencari informasi pada wilayah-wilayah tertentu berdasarkan potensi yang ada di dalamnya, misalnya kegiatan ini bukan hanya membaca sekilas atas jurnal yang telah dipublikasikan melainkan semua kategori terkait referensi, abstrak, dan mengikutsertakan sumber informasinya
- 4) *Differentiating*; merupakan kegiatan pemilihan informasi yang telah diperoleh dengan memanfaatkan skill terkait pengetahuan dalam membedakan ciri-ciri sumber informasi seperti pengarang, cakupan, tingkat kedetailan, dan kualitas.
- 5) *Mentoring*; merupakan kegiatan identifikasi atau menelaah keadaan di lapangan dengan mengikutsertakan berbagai sumber yang telah diseleksi seperti majalah, koran, buku, katalog, jurnal dan konferensi.
- 6) *Extracting*; merupakan kegiatan atau aktivitas yang berhubungan melanjutkan pencarian bersifat mendalam terhadap sumber-sumber informasi dan mengidentifikasinya berdasarkan tingkat korelevansiannya, dan bersifat selektif. Adapun dapat divisualisasikan dengan bagain di bawah ini:



Gambar: model Ellis, model atau perilaku pencarian informasi²⁴

²⁴ Winarsih, *Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Taruna Angkatan 46 di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang*, 17-18

Sebagian besar dominasi dalam model atau pencarian informasi oleh mahasiswa IPI pascasarjana angkatan 2018 adalah dengan model yang ditawarkan oleh Ellis yaitu; *starting, chaining, browsing, differentiating, mentoring, extracting*. Adapun dari proses *starting*, mahasiswa IPI pascasarjana angkatan 2018 melakukan aktivitas atau kegiatan pencarian informasi terlebih dahulu dengan menentukan topik terkait yang akan diperoleh, kemudian bertanya kepada orang yang berkompeten dan mampu memberikan serta merekomendasikan sumber-sumber informasi secara tepat, orang yang berkompeten ini seperti teman seangkatan dan dosen- dosen.

Proses *chaining*, mahasiswa IPI Pascasarjana angkatan 2018 melakukan aktivitas atau kegiatan pencarian informasi dengan melibatkan dosen, dalam artian dosen memberi informasi baik dalam proses ngajar- mengajar atau di luar proses tersebut, yang dimulai dosen memberi sumber informasi dengan memberikan judul serta pengarang dari sebuah buku atau lebih, demikian juga pada jurnal dan sumber-sumber lainnya. Proses *browsing*, mahasiswa IPI pascasarjana angkatan 2018 melakukan aktivitas atau kegiatan pencarian informasi melalui fasilitas yang ada di ruang publik seperti perpustakaan dan ruang baca baik diluar kampus maupun di dalam kampus. Kemudian melalui sumber internet, teman seangkatan atau senior, jika sumber terdapat di perpustakaan, yaitu langsung mendatangi rak buku dan mencari buku atau koleksi yang diinginkan. Untuk sumber internet, maka dilakukan dengan memasukkan kata kunci lalu dibrowsing.

Proses *differentiating*, mahasiswa IPI pascasarjana angkatan 2018 melakukan aktivitas atau kegiatan pencarian informasi dengan mengumpulkan informasi-informasi yang telah didapatkan, kemudian dibaca, dikomperasikan, difilter mana yang mendekati relevan dan tidak relevan, yang tidak relevan diabaikan. Proses *mentoring*, aktivitas atau kegiatan pencarian informasi seperti ini, mahasiswa IPI pascasarjana angkatan 2018 sebagian besar tidak melakukannya, hanya sebagian kecil. Proses *extracting*, mahasiswa IPI pascasarjana angkatan 2018 melakukan aktivitas atau kegiatan pencarian informasi dengan cara menyalin atau mendownload file lalu disimpan apabila informasi tersebut dari internet, sumber informasi dari teman seangkatan atau senior, dan mendapatkan sumber informasi dari orang-orang ahli atau berkompeten. Cara lain yang dapat dilakukan oleh mahasiswa IPI pascasarjana angkatan 2018 untuk memperoleh informasi yaitu dengan mendokumentasikan atau mengambil foto atas refrensi yang digunakan oleh orang-orang

ahli atau berkompeten. Aktivitas atau kegiatan seperti ini merupakan penyimpanan data atau sumber informasi dalam rangkaantisipasi kebutuhan informasi di masa mendatang.²⁵

5. Hambatan dalam pencarian informasi mahasiswa IPI Pascasarjana Angkatan 2018

Melakukan aktivitas atau kegiatan dalam pencarian informasi akan selalu mendapatkan hambatan atau rintangan, dalam artian tidak berjalan mulus atau lancar sebagaimana yang diharapkan. Hambatan atau rintangan ditinjau dari teori informasi, merupakan hal yang berasal dari dalam diri pribadi atau perosonal, interpersonal, dan lingkungan. Dikenal dengan faktor *intern* dan *ekstern*. Faktor intern (dari dalam diri pribadi), merupakan faktor dari sifat personal dalam pencari informasi, bisa juga faktor psikologis, pendidikan, status sosial, ekonomi, budaya, tidak mampu memanfaatkan fasilitas, dan sebagainya. Faktor ekstern (faktor dari luar diri personal), seperti waktu pencarian informasi, kualitas akses, media, sarana serta prasarana tidak memadai, keadaan ekonomi, keterbatasan koleksi, dan lain-lain.²⁶ Hambatan dalam pencarian informasi mahasiswa IPI pascasarjana angkatan 2018 yakni dari faktor intern dan ekstern, sebagai berikut;

a) *Intern*

1. Sebagian besar mahasiswa memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa asing, sehingga sebagian besar memperoleh informasi dalam bahasa Indonesia
2. Sebagian mahasiswa memiliki relasi dan sebagian tidak, yang memiliki relasi mudah terkoneksi dimanapun sehingga mudah mendapatkan sumber informasi, dan sebaliknya yang kurang relasinya. Relasi disini dalam artian hubungan antar personal baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus
3. Sebagian besar mahasiswa memilih dan memilah informasi karena terlalu banyak yang didapatkan

b) *Ekstern*

1. Sebagian besar mahasiswa yang kurang memiliki waktu yang banyak dalam pencarian informasi sehingga pada pelaksanaannya tidak maksimal
2. Beragam informasi yang tersedia di dunia maya atau internet menyebabkan kebingungan untuk mengakses, menyaring, dan menggunakan informasi, tentunya dengan kualitas baik, akurat, dan tepat guna
3. Terbatas sumber informasi digital sehingga adanya biaya yang harus dikeluarkan untuk mendownload

²⁵ Wawancara mahasiswa pascasarjana kelas A Konsentrasi IPI angkatan 2018 tanggal 8 Maret pukul 13 WIB.

²⁶ Desviana Siti Solehat, dkk, "Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Asing di Universitas Pendidikan Indonesia", Universitas Pendidikan Indonesia, Volume 6 NO. 1, 2016, 57.

4. Sebagian besar mahasiswa kurang dalam memahami tugas yang diberikan oleh dosen menyebabkan hambatan dalam pencarian informasi²⁷

D. Kesimpulan

Model pencarian informasi merupakan pola atau proses yang mengikutsertakan perilaku dalam memperoleh informasi tersebut, selagi manusia atau seseorang selalu dipenuhi rasa kurang, gap/kesenjangan, tujuan mencari, sehingga memanfaatkan sumber-sumber informasi yang ada dari berbagai kantong sumber dan media di ruang publik. Dalam melakukan pencarian informasi, selalu dihadapkan pada beberapa kategori seperti penyebab, faktor, perbandingan, dan faktor, yang semua itu tergantung pada elit yang melakukannya. Di kasus ini, yang menjadi aktor dari penerapan model atau pencarian informasi adalah mahasiswa, masuk di kategori generasi milenial. Model seperti ini mampu memberdayakan mahasiswa di karenakan faktor kebutuhan akan sumber informasi, kemudian memakai metode atau model untuk memperoleh informasi, dan hambatan dalam memperoleh informasi tidak bisa tehindarkan karena keterbatasan skills yang dimiliki mahasiswa. Adapun model Ellis merupakan model atau pencarian informasi yang tepat untuk diimplementasikan oleh mahasiswa IPI pascasarjana angkatan 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Depertemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,.
- Fathurrahman Muslih, “*Model-model Perilaku Pencarian Informasi*”, Konsentrasi IPI Pascasarjana UIN Sunan kalijaga.
- Fadlurrohimi Ishak, dkk. (2019). “*Memahami Anak Generasi Alfa di Era Industri 4.0*”, Universitas Padjajaran, Jurnal Pekerjaan Sosial Vol. 2 NO. 2, 2019.
- Imam Gunawan, “*Studi Kasus (Case Studi)*”, Universitas Negeri Malang. Kusmayati, Kartika Nindya, “*Analisis Perspektif Nilai Individu, Hubungan Kerja dan Sistem Kerja Karyawan Gerasi Y dan X di Indonesia*”, STIE Mahardhika Surabaya. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Magister (S2) Interdisciplinary Islamic Studies (IIS), dalam <http://pps.uin-suka.ac.id/id/magister/interdisciplinary-islamic-studies.html>.
- Sander Ali, dkk. 2019. *Keterampilan sosial Pustakawan*, Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Yusuf, M, Pawit. 2016. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Romdhoni, Ali. 2013. *Al-Qur'an dan Literasi; Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-ilmu Keislaman*, Depok: Literatur Nusantara.
- Riski Ligia, dkk. 2018. “*Literasi Informasi Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Pengerjaan Tugas Sekolah*”, Universitas Padjajaran, Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi Volume 2 No. 2.

²⁷ Wawancara mahasiswa pascasarjana kelas A Konsentrasi IPI angkatan 2018 tanggal 8 Maret pukul 13 WIB.

- Sugihartati Rahma. 2014. *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,).
-2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Solehat, Siti Desviana, dkk. 2016. “*Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Asing di Universitas Pendidikan Indonesia*”, Universitas Pendidikan Indonesia, Volume 6 NO. 1, 2016.
- Winarsih. 2013. *Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Taruna Angkatan 46 di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang*, (skripsi), Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wawancara mahasiswa pascasarjana kelas A Konsentrasi IPI angkatan 2018 tanggal 8 Maret pukul 13 WIB.
- Yin, K. Robert. 2013. *Studi Kasus Desain & Metode*, Jakarta: Rajawali Pers.